

**KUMPULAN MAKALAH**  
**ANGGOTA PDHI CABANG JAWA BARAT II, BOGOR**  
**PADA KONGRES XI DAN KONFERENSI ILMIAH V PDHI**

Tanggal 11 - 13 Juli, di Yogyakarta 1991



PDHI Cabang Jawa Barat II, Bogor



Wahana baru penerus tradisi Ahli kesehatan ternak

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena dengan perkenan Nya, kami dari PDHI Cabang Jawa Barat II, Bogor dapat mengikuti kegiatan Kongres XI dan Konferensi Ilmiah Nasional V Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia yang berlangsung di Yogyakarta dari tanggal 11 sampai dengan 14 Juli 1991, dengan selamat.

Dengan kerendahan hati dan segala keterbatasan yang kami miliki PDHI Cabang Jawa Barat II, Bogor mencoba menyusun kumpulan makalah yang disampaikan oleh anggota PDHI Cabang Jawa Barat II, Bogor sesuai dengan instansi pekerjaannya dan tersaji dalam Kumpulan Makalah ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada PDHI Cabang Jawa Barat II, Bogor dari awal sampai terwujudnya kumpulan makalah ini kami ucapkan terima kasih.

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Juli 1991



Ketua  
Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia  
Cabang Jawa Barat II, Bogor

Drh. R. Kurnia Achjadi, MS

INFESTASI EKTOPARASIT *TROPILAEELAPS CLAREAE* DAN *VARROA JACOBSONI* PADA PETERNAKAN LEBAH MADU DI KABUPATEN JAYAWIJAYA, IRIAN JAYA

Sukarsih dan Hariyadi Mangunwiryo

ABSTRAK

Lebah madu adalah insek yang banyak manfaatnya antara lain menghasilkan madu yang nilai gizinya tinggi dan membantu persarian tanaman.

Didaerah Jayawijaya, Irian Jaya peternakan lebah madu sudah lama dikenal oleh masyarakat setempat, namun sejak tahun 1989 produksi madunya turun dengan drastis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya produksi madu tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan memakai campuran belerang dan kamper dengan perbandingan 1 : 1. Campuran tersebut diletakkan dibawah sarang lebah dari jam 6 sore hingga jam 6 pagi. Dari sampel tersebut didapatkan 2 jenis ektoparasit (tungau) : *Tropilaelaps clareae* (99,3%) dan *Varroa jacobsoni* (0,7%).

## PENDAHULUAN

Setiap peternakan lebah madu akan selalu menghadapi bermacam-macam hambatan baik yang berupa hama, penyakit dan predator, dan penyakit yang terdapat pada lebah dapat disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, ataupun jamur (Akratanakul, 1987).

Lebah madu species *Apis mellifera* L. pertama kali dibawa oleh Missionaris ke kabupaten Jayawijaya, Irian Jaya pada tahun 1956, sedangkan species lain yang memang sudah ada sebelumnya adalah *A. cerana* F. Kondisi peternakan lebah madu di daerah ini masih merupakan peternakan rakyat yang masing-masing hanya memiliki beberapa sarang saja.

Untuk perkembangan budidaya lebah madu didaerah tersebut, pembinaan ditingkatkan secara intensif berupa penyuluhan, bimbingan dan pemberian paket lebah baik oleh instansi pemerintah ataupun yang bukan pemerintah.

Pada tahun 1975 di kabupaten Jayawijaya terdapat 12 sarang lebah milik dari 7 peternak dengan produksi 364 kg madu/tahun, tahun berikutnya jumlah peternak meningkat dan pada tahun 1986 mencapai 376 peternak dengan 850 sarang dan produksinya 12825 kg.

Pada tahun 1987 produksi menurun karena dari 940 sarang hanya menghasilkan 7858 kg dan pada tahun 1989 menurun sangat drastis dari 1757 sarang hasilnya hanya 1545 kg (Sebayang, 1990).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya



produksi madu tersebut, dan dilaksanakan atas kerjasama Dinas Peternakan Propinsi Irian Jaya dan Balai Penelitian Veteriner, Bogor.

#### BAHAN DAN CARA

Untuk pengambilan sampel dipakai campuran belerang dan kamper dengan perbandingan 1 : 1. Campuran ini juga dipakai untuk memberantas tungau yang ada, diletakkan dibawah sarang lebah dari jam 6 sore hingga 6 pagi. Dari campuran tersebut tungau yang ada dikumpulkan kemudian di laboratorium dilakukan identifikasinya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sampel yang ada berhasil didapatkan 2 macam tungau: *Tropilaelaps clareae* dan *Varroa jacobsoni* dengan perbandingan 99,3% : 0,7%.

##### *Tropilaelaps clareae*:

Warna tungau coklat kemerahan, berbentuk oval dengan panjang  $\pm$  0,95 mm dan lebar  $\pm$  0,54 mm. Selurun tubuhnya ditutupi oleh bulu-bulu yang pendek (setae).

##### *Varroa jacobsoni*:

Tungau ini permukaan tubuhnya mengkilat, berwarna coklat kemerahan, ukuran panjang tubuhnya ( $\pm$  1,1 mm) lebih pendek dari pada lebarnya ( $\pm$  1,5 mm).

Dari perhitungan sampel yang berhasil dikumpulkan, jumlah *T.clareae* (99,3%) lebih banyak dari pada *V.jacobsoni* (0,7%). Hal ini sesuai dengan pendapat Burgett et al. (1983)

bahwa infestasi *T.clareae* bertambah lebih cepat dari pada *V.jacobsoni*. Meskipun *V.jacobsoni* infestasinya rendah namun bagi *A.mellifera* tungau ini merupakan hama yang paling utama dan dapat menghancurkan koloni lebahnya (Ramirez et. al., 1986), karena tungau yang betina dan yang muda menghisap haemolymph (darah) lebah.

Kerusakan yang disebabkan oleh infestasi *T.clareae* sama dengan akibat infestasi *V.jacobsoni* , dan di Asia Tenggara justru *T.clareae* merupakan hama yang utama bagi peternakan lebah *A.mellifera* (Buranawapang dan Kitprasert, 1988). Infestasi dari kedua tungau tersebut tidak selalu menyebabkan kematian bagi lebahnya, akan tetapi dapat mengakibatkan cacat pada larvanya sehingga dalam pertumbuhannya nanti kondisi lebahnya tidak akan normal, seperti cacat pada sayap, ukuran abdomen lebih pendek, ataupun kakinya tidak lengkap. Dapat juga berakibat kondisi lebah kelihatannya normal akan tetapi umurnya lebih pendek dibandingkan dengan lebah yang sehat (Akratanakul,1987).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produksi madu dari peternakan lebah yang ada di lembah Baliem, kabupaten Jayawijaya menurun sangat drastis akibat dari infestasi dua macam tungau *T.clareae* dan *V.jacobsoni*. Adanya infestasi kedua tungau ini juga sudah dilaporkan di daerah Papua New Guinea oleh Delfinado et al. (1987).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akratanakul, P. (1987). Honeybee diseases and enemies in Asia: A practical guide. FAO Agricultural Service Bulletin. 68 (5) : 16 - 30.
- Buranapawang, S & C. Kitprasert. (1988. Efficiency of some chemicals for control of the parasitic bee mite *Tropilaelaps clareae*, Delfinado and Baker. Proceeding Second Australian an International Bee Congress. 21 - 26 July 1988.
- Burgett, M., P. Akkratanakul and R.A. Morse. (1983). *Tropilaelaps clareae* : a parasite of honey bees in South-East Asia. Bee World. 64 (1) : 25 - 28.
- Delfinado, M.D., E.W. Baker and K. Anggarwal. (1987). Infestation of *Tropilaelaps clareae* and *Varroa jacobsoni* in *Apis mellifera* Ligustica colonies in Papua, New Guinea.
- Ramirez, W and G.W. Otis. (1986). Developmental phases in the life cycle of *Varroa jacobsoni*, an ectoparasitic mite on honeybee. Bee World 67 : 93 - 97.
- Sebayang, D. (1990). Daftar perkembangan budidaya lebah madu di Wamena. Lampiran surat No. 5243/3042 Dinas Peternakan Propinsi Irian Jaya . Tanggal 6 Oktober 1990.